

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang merujuk pada pedoman tulisan karya tulis ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare yang kini telah menjadi IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa kajian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>1</sup>

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa konkrit di lapangan. Sedangkan merujuk pada permasalahannya, penelitian ini di golongan sebagai penelitian deskripsif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupa untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumen.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *pedoman Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, edisi revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.30-36.

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.26.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.310.

kegiatan,keadaan,kejadian,aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini berkenan dengan suatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian menetapkan gambaran yang apa adanya pada lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karena Sukmadinata pun menegaskan bahwa deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan teleologis-normatif, yaitu jenis pendekatan penelitian dengan berdasarkan kepada aturan-aturan Tuhan yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai agama akan dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang ada. Selain itu, pendekatan yuridis juga dilakukan dalam penelitian ini dalam rangka untuk mengetahui pengimplementasian peraturan perundang-undang terkait penyelesaian permasalahan yang ada. Selain kedua pendekatan tersebut, peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologis.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Pengadilan Negeri Parepare jalan Jenderal Sudirman No.12 Kota Parepare.

##### **3.2.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pengadilan Negeri Parepare berasal dari Pengadilan Swapraja (Hindia Belanda) pada tahun 1950 dialihkan menjadi Pengadilan Negeri Kelas I B yang wilayah hukumnya meliputi Barru, Pinrang, Sidenreng Rappang dan Enrekang,

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h.310.

kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 terbentuklah daerah-daerah Tingkat II yaitu Kabupaten Barru, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Enrekang, dan pada Tahun 1970 dengan berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1970 tentang ketentuan Pokok Kekuasaan Kehakiman maka dibentuklah Pengadilan Negeri masing-masing daerah Kabupaten yang sebelumnya di wilayah Pengadilan Negeri Parepare antara lain :

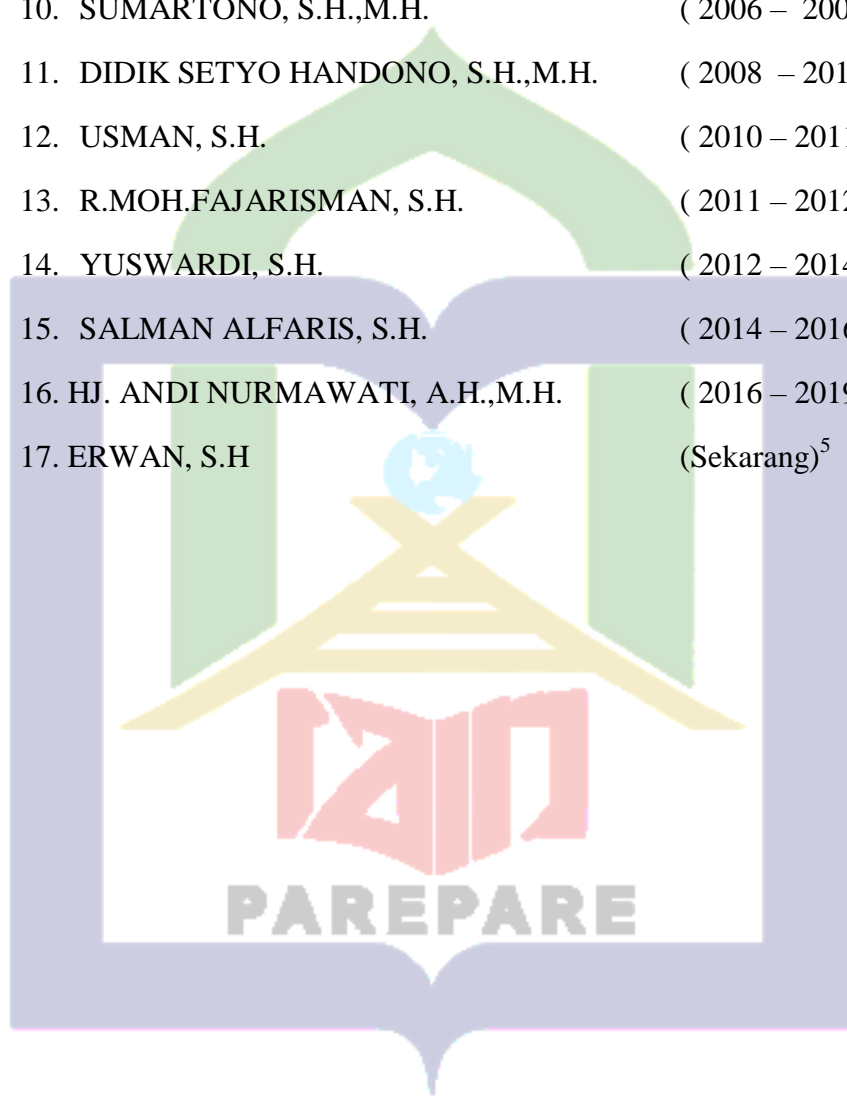
1. Pengadilan Negeri Barru berkedudukan di Kabupaten Barru
2. Pengadilan Negeri Pinrang berkedudukan di Kabupaten Pinrang
3. Pengadilan Negeri Sidenreng Rappang berkedudukan di kabupaten Sidrap
4. Pengadilan Negeri Enrekang berkedudukan di Kabupaten Enrekang

Setelah pemekaran wilayah Hukum seperti tersebut di atas maka Pengadilan Negeri Parepare diturunkan menjadi kelas II sampai sekarang, dan pada tahun 2004 Pengadilan Negeri Parepare diusulkan kembali menjadi kelas I B namun sampai sekarang belum ada realisasinya, oleh karena itu kami mengusulkan kembali Pengadilan Negeri Parepare kelas II untuk di naikkan menjadi Kelas I B, Parepare adalah Kota kedua terbesar di Sulawesi Selatan setelah Kota Makassar.

Adapun Pejabat Ketua Pengadilan Negeri Parepare sejak berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. SUPARJO, S.H. ( 1980 – 1983 )
2. SULEMAN, S.H. ( 1983 – 1986 )
3. MARJIO, S.H. ( 1986 – 1989 )
4. SONHAJI, S.H. ( 1991 – 1993 )
5. YUDO SUMARTO, S.H. ( 1993 – 1995 )
6. BURHAN LUNETO, S.H. ( 1995 – 1996 )

7. SANTAR SEMBIRING, S.H. ( 1996 – 1997 )
8. HJ. RUSTIAH NURDIN, S.H. ( 1997 – 2000 )
9. HJ. ROSMINA AGUS, S.H.,M.H. ( 2000 – 2006 )
10. SUMARTONO, S.H.,M.H. ( 2006 – 2008 )
11. DIDIK SETYO HANDONO, S.H.,M.H. ( 2008 – 2010 )
12. USMAN, S.H. ( 2010 – 2011 )
13. R.MOH.FAJARISMAN, S.H. ( 2011 – 2012 )
14. YUSWARDI, S.H. ( 2012 – 2014 )
15. SALMAN ALFARIS, S.H. ( 2014 – 2016 )
16. HJ. ANDI NURMAWATI, A.H.,M.H. ( 2016 – 2019 )
17. ERWAN, S.H (Sekarang)<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup> Mahkamah Agung RI Pengadilan Negeri Parepare, <https://www.pn-parepare.go.id/tentang-kami/profil-Pengadilan-negeri-parepare/sejarah> (18 Oktober2020) .

### 3.2.1.1 Visi dan Misi Pengadilan Negeri Parepare

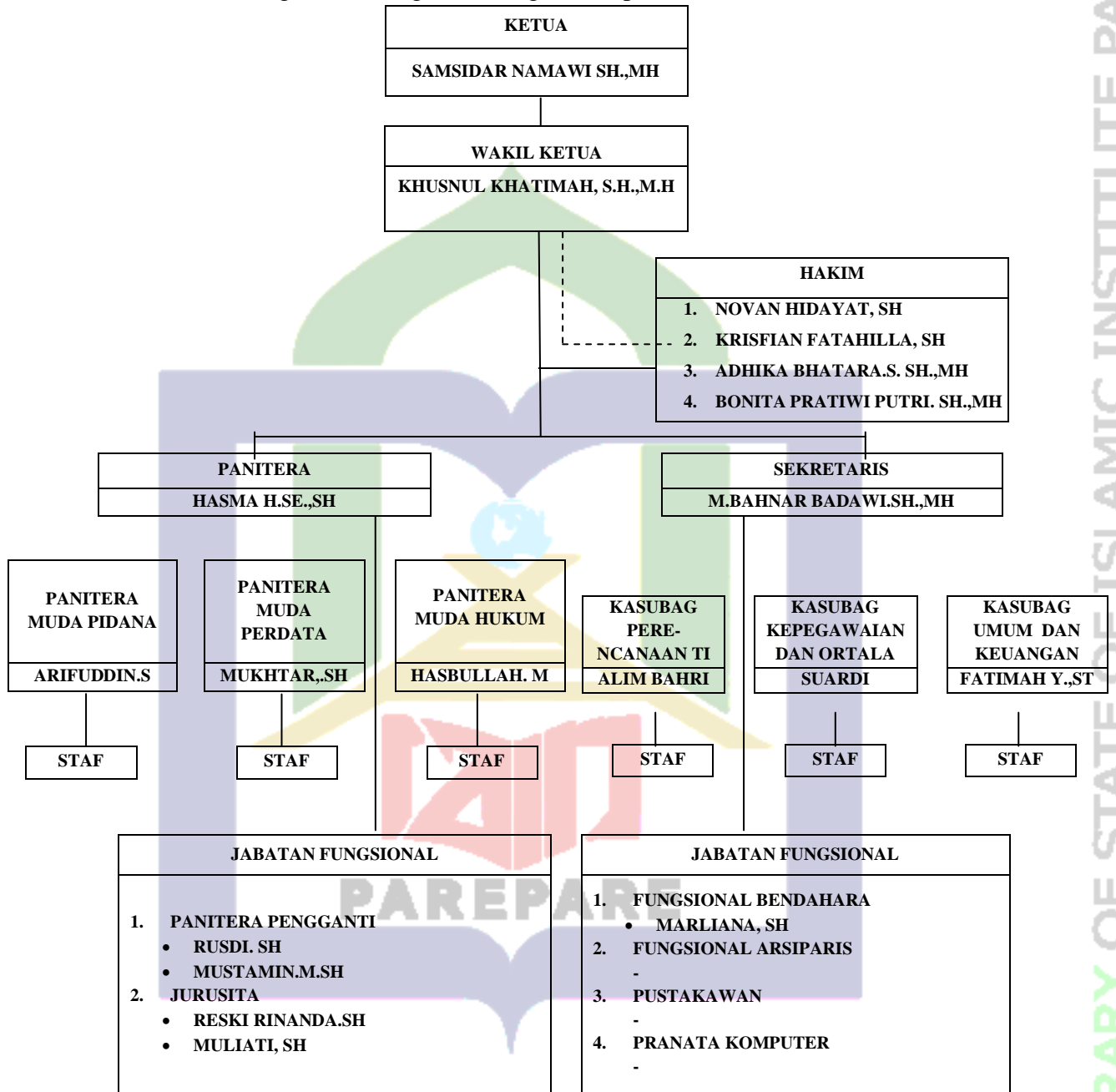
<p><b>VISI</b></p> <p>Terwujudnya Pengadilan Negeri Parepare Yang Agung</p>
<p><b>MISI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kemandirian Pengadilan negeri parepare;</li> <li>2. Memberikan pelayanan hukum yang berkeadilan kepada pencari keadilan;</li> <li>3. Meningkatkan kualitas kepemimpinan di Pengadilan negeri parepare;</li> <li>4. Meningkatkan kredibilitas dan transparansi di Pengadilan negeri parepare.<sup>6</sup></li> </ol>

Gambar : Visi dan Misi Pengadilan Negeri Parepare.



<sup>6</sup>Mahkamah Agung RI Pengadilan Negeri Parepare, <https://www.pn-parepare.go.id/tentang-kami/visi-dan-misi> (18 Oktober 2020) .

## 3.2.1.2 Struktur Organisasi Pengadilan Negeri Parepare



Gambar 3 : Struktur Organisasi Pengadilan Negeri Parepare

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dan informasi dilakukan di Pengadilan Negeri Parepare dan waktu penelitian kurang lebih 2 bulan.

### 3.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian maka akan difokuskan pada putusan untuk melaksanakan penelitian tentang Tindak Pidana Pembunuhan Sengaja Perspektif Hukum Pidana Islam ( studi putusan Nomor 3/Pid.B/2018/PN.Pre)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic maupun dalam bentuk lainnya yang di pergunakan mendukung penelitian ini.<sup>7</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung keakuratan data, dimana informasi diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah beberapa dari Hakim atau pegawai di Pengadilan Negeri Parepare di Kota Parepare.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder

---

<sup>7</sup>Joko Suboyo, *Metode Penelitian , Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.89.

yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literature, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni terlibat langsung di lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*field research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 3.5.1 Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*Observasi*) merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, artinya pengamatan dilakukan secara terencana dan sistematis.<sup>8</sup> Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real dengan meneliti langsung di PN Parepare Kota Parepare.

#### 3.5.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>9</sup> Teknik wawancara merupakan salah

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeven Tarsito, 1980), h. 849.

<sup>9</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h.50.



satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.<sup>10</sup>

Wawancara sering disebut sebagai salah satu proses komunikasi dan interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden . walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negative nantinya. Namun penelitian meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pengelolaan data yang telah didapatkan akan ditindaklanjuti menggunakan metode kualitatif dengan memperhatikan aspek-aspek objek penelitian. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data akan dianalisis yakni dengan menggambarkan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh . Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data

---

<sup>10</sup>Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h.69.

dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>11</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang menarik kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi kata, model data, dan menarik/verifikasi kesimpulan.

### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan penginformasian data kasar dari lapangan.<sup>13</sup> Dalam proses reduksi ini, penelitian benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkum pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara yang dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divertifikasi.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h.336.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.194.

<sup>13</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.209.

### 3.6.2 Metode Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan . oleh karena itu, sajiannya harus terata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan sesuatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyerderhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>14</sup>

Penelitian selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang justifikasi ndan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matriks untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.<sup>15</sup>

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Vertifikasi Kesimpulan

Langka ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan vertifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif memulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan,

---

<sup>14</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h.101.

<sup>15</sup> Emzir, *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.132.

konfigurasi yang mungkin, alur kasual, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kerurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman penelitian, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga divertifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.210.